

**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP ANAK  
DALAM ALQURAN**

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

**ANITA PUTRI UTAMA**

**NIM : E03212046**

**PRODI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Anita Putri Utama

NIM : E03212046

Program : S1

Jurusan/Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/Karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 09 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

  
**METERAI  
TEMPEL**  
90C4FF884501895  
**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH  
**ANITA PUTRI UTAMA**

NIM. E0321206

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

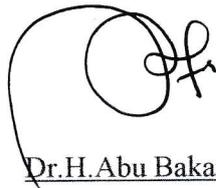
Skripsi oleh :

Nama : Anita Putri Utama  
NIM : E03212046  
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Judul : Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak Dalam Alquran

Telah Memenuhi Syarat untuk diajukan dalam sidang Majelis munaqasah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 9 Juli 2019

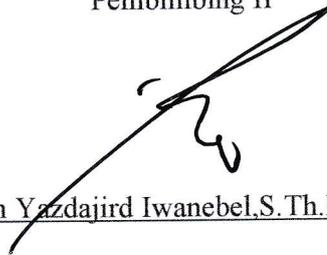
Pembimbing I



Dr.H.Abu Bakar, M.Ag

NIP:197304042998031006

Pembimbing II



Fejrian Yazdajird Iwanebel, S.Th.I, M.Hum

NIP:199003042015031004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Anita Putri Utama ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Juli 2019

**Mengesahkan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat**



**Dekan,**

Dr. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

**Tim Penguji:**

**Ketua,**

Dr. H. Abu Bakar, M. Ag

NIP. 197304042998031006

**Sekretaris**

Fejriah Yazdajird Iwanebel, M. Hum

NIP. 199003042015031004

**Penguji I**

Dr. Muzayyanah Mutashim Hasan, MA

NIP. 195812311997032001

**Penguji II**

Drs. Fadjrul Hakam Chozin, M.M

NIP. 195907061982031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANITA PUTRI UTAMA  
NIM : E03212046  
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
E-mail address : anitaputri019@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM AL QUR'AN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis

(Anita Putri Utama)

*nama terang dan tanda tangan*



















orangtua, tahu dan menyadari bahwa suatu kewajiban orangtua adalah berusaha mendidik anaknya dengan baik dengan penuh rasa tanggung jawab, tetapi masih banyak juga orangtua yang lupa dan menganggap sepele atau meremehkan dalam mendidik anak.

Dan fenomena yang ada sekarang juga menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Masih banyak anak-anak yang tidak memperoleh haknya dari orangtua mereka, seperti ;hak mendapatkan perawatan kasih sayang yang penuh.Sering kali orangtua sibuk dengan sendirinya yang terkadang sampai lupa dengan tanggung jawabnya sebagai orangtua,hak memperoleh pendidikan yang baik dan benar, hak menerima nafkah yang halal dan baik dan sebagainya.

Masalah yang muncul adalah terjadinya pembiarkan anak, dilantarkan, ditakuti, dan akhirnya kurang mendapat bimbingan bagi perkembangan potensi yang dimilikinya. Seperti halnya yang ada sekarang adalah hilangnya pendidikan moral agama. Terkadang orangtua terlalu sibuk dengan aktifitasnya, kerja mencari uang, sehingga anak kurang mendapat perhatian dari orangtua. Banyak orangtua yang lebih mengutamakan pendidikan umum tidak dengan pendidikan terhadap agama atau akhlak anak, Saat ini orangtuanya hanya sibuk mencari uang untuk memberikan nafkah,memenuhi kebutuhan atau pendidikan sekolah yang baik untuk anak, tetapi tidak memperhatikan pendidikan-pendidikan yang membangun moral anak, dan namun semua itu membuat kurang memperhatikan masalah pribadi dan perkembangan anak yang sebenarnya merupakan kewajiban orangtua.

















































































وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي  
 عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ  
 أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي  
 الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ  
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيٰ إِنهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ  
 خَرْدَلٍ فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا  
 تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
 فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ  
 الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu:  
 "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada  
 Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan  
 Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya  
 lagi Maha Terpuji". 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada  
 anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah  
 kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah)

adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus,lagi Maha mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan,dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

























mengorbankan anaknya, apalagi terhadap tanggungjawabnya sebagai orangtua yang baik, harus senantiasa memperhatikan betul akan perkara anak. Tanggung jawab merupakan amanah yang besar walaupun keadaannya tidak sejalan, antara ayah dan ibu bertikai, tetapi masalah anak tetap menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh keduanya yaitu orangtua.

Begitu pula dengan tanggung jawab orangtua terhadap nutrisi anak. bukan hanya kasih sayang sebagai fitrah orangtua tetapi tanggung jawab nutrisi juga sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Menyusui selama dua tahun juga termasuk memberikan kebutuhan nutrisi terhadap anak, karena ASI ibu sangat baik untuk tumbuh kembang anak. Air susu ibu adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi yang utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu juga bermanfaat untuk kecerdasan anak.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruknya perbuatannya itu. Dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanan. Dalam surat at-Tahrim ayat 6 ini menggambarkan atau menyerukan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Walaupun secara redaksional ayat ini tertuju pada kaum pria (ayah), tetapi bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini juga tertuju pada perempuan dan laki-laki yaitu Ayah dan ibu sebagai orangtua. Karena Mendidik anak adalah tugas orangtua, kewajiban orangtua, dan keberhasilan anak menjadi anak yang sholeh dan baik adalah bermula dari dedikasi orangtuanya.

Ini berarti kedua orangtua (Ayah dan Ibu) bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayat ini memerintahkan kepada orang beriman agar menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka. Caranya adalah yaitu dengan menjauhkan dari perbuatan maksiat. Memperkuat diri dengan iman agar tidak mengikuti hawa nafsu dan senantiasa taat menjalankan perintahNya.

Islam sangat memberi perhatian terhadap religiusitas keluarga inti, oleh karena itu kepala keluarga diminta memberikan bimbingan, nasehat dan juga pendidikan yang baik kepada mereka termasuk juga terhadap anak-anaknya. Sebagai bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Begitu pula pada ayat ini tanggung jawab akan pendidikan anak berawal dari rumah itu artinya pendidikan yang pertama berawal dari rumah dan gurunya adalah orangtua. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Karena keberhasilan pendidikan dalam keluarga, akan memuluskan pendidikan dalam lingkup-lingkup selanjutnya serta sebagai upaya membangun karakter anak secara berkelanjutan.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk tanggung jawab pendidikan adalah sebuah implementasi atau proses yang dilakukan oleh orangtua yaitu ayah dan ibu dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan pada keluarga. Bukan hanya menanamkan saja tetapi juga berusaha mendidik serta mendidik anak-anaknya melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam rumah dengan memberikan nilai pendidikan terkait dengan kegiatan tersebut.

Anak adalah tanggung jawab yang besar bagi kita. Jika kita menyalahkannya atau melalaikan tanggung jawab kita sebagai orangtua, ingatlah dalam ayat ini juga menjelaskan tidak mesti orang atau manusia diberikan keturunan ada juga yang dikehendaki tidak mempunyai anak. Sedangkan yang sudah diberikan Anak seringkali kurang bertanggung jawab, dan menyepelkan akan tanggung jawabnya sebagai orangtua. Bukan hanya memberikan nafkah sebagai orangtua tanggung jawabnya juga mendidik. Memberikan landasan-landasan soal agama yang kuat.

Kemudian pada Q.s.Luqman ayat 12-19, Kalau direnungkan dan difikirkan dari 7 ayat yang mengandung wasiat luqman itu, dapat kita simpulkan bahwa ayat-ayat ini mengandung dasar-dasar pendidikan bagi seorang Muslim. Dia dapat jadi sumber inspirasi mengatur pokok-pokok pendidikan kaum Muslimin. Ayat 12-19 menjelaskan bahwa Allah memberikan hikmah kepada Luqman, Sebab ia harus bersyukur pada Allah. Diantara pendidikan itu ialah sistem pendidikan anak. Sistem pendidikan anak yang diberikan kepada Luqman sangat mendasar dengan urutan yang sangat teliti mencakup semua hal yang utama.

Surat ini mengandung pokok aqidah, yaitu kepercayaan tauhid terhadap Tuhan, yang menyebabkan timbulnya jiwa merdeka dan bebas dari pengaruh benda dan alam. Jadi jika dikaitkan dengan pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya yaitu akidah, luqman memulai pendidikan anaknya dari masalah akidah atau keimanannya agar tidak tercampur dengan syirik. Sebab sebaik apapun akhlak dan sebanyak apapun amal saleh, jika akidah belum bersih dari syirik, maka tidak akan bermanfaat di akhirat kelak.

Setelah akidah bersih, Sesudah itu ialah dasar utama dari tegaknya rumah tangga muslim, yaitu sikap hormat, penuh cinta dan kasih sayang dari anak kepada ibu dan bapak. Dijelaskan pula bahwa masa pengasuhan anak bagi seorang ibu yang sebaik-baiknya ialah dua tahun, jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat. Luqman mengajarkan berbuat baik dan taat kepada orangtu. Taat kepada orangtua itu tidak dibatasi selama tidak maksiat kepada Allah, Anak wajib berbuat baik terhadap orangtuanya dan dilarang mendurhakai orangtuanya, karena mendurhakai orangtuanya adalah dosa yang besar karena jalan hidup yang ditempuh haruslah yang menyampaikan kepada Allah.

Diberikan juga pedoman hidup apabila bertikai pendapat di antara orangtua dengan anak. Jika ibu-bapak masih hidup tetap dalam kufur, padahal anak sudah memeluk agama yang benar. Cinta tidaklah berubah, tetapi kecintaan kepada ibu-bapak tidak boleh mengalahkan ibadah. Dalam ayat ini disuruh atau diperintahkan untuk berlaku yang patut, yang ma'ruf kepada kedua orangtuanya. Dalam pelaksanaannya ayat ini memberikan tuntunan bagaimana mendidik anak. cara mendidik anak harus dengan sesuai zaman yang akan dihadapinya. Luqman juga mengajarkan anaknya muraqabatullah (merasa diawasi Allah) karena tidak ada yang tersembunyi dari ilmu Allah. Dengan demikian anak akan memiliki pertahanan dari dalam diri dan tidak tergantung pada control manusia dan pengaruh luar.

Di ayat 16 diberikanlah anjuran supaya hidup selalu berbuat baik, karena kalau diberikanlah anjuran supaya hidup selalu berbuat baik. Karena kalau orang tidak mengerjakan yang baik dalam hidupnya, apakah lagi yang akan

dikerjakannya. Pilihlah pekerjaan yang baik walaupun dipandang kecil oleh orang lain. Wasiat ayat 16 benar-benar menumbuhkan ghairah dalam hati orang supaya bekerja menurut bakatnya, beramal menurut kesanggupannya. Luqman juga mewasiatkan untuk agar anaknya sembahyang, karena sembahyang adalah tiang agama. Dia membentuk pribadi agar berani menghadapi hidup dengan berbagai aneka persoalannya. Dan harus berani menyerukan yang ma'ruf berani mencegah yang munkar, dan harus sabar serta tabah. Selain itu juga Luqman memerintahkan agar selalu menjaga adab, akhlak, sopan dan santun, rendah hati bukan rendah diri. Begitulah nasihat atau wasiat yang di sampaikan kepada anaknya.

Jika dikaitkan dengan tanggung jawab pendidikan tauhid, syari'at dan juga pendidikan akhlak, Aspek-aspek pendidikan dalam Alquran surat Luqman ayat 12-19 ini adalah antara lain : yaitu yang pertama, adalah pendidikan tauhid, yang merupakan pendidikan pertama dan utama yang diperlukan untuk ditanamkan orangtua kepada anak, karena tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan. Yang kedua, pendidikan syari'at yaitu pendidikan ini merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid. Pendidikan syari'at ini menekankan pada hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta, manusia dengan sesamanya. Kemudian yang ketiga, pendidikan akhlak yaitu, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan iman, karena keduanya keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan akhlak ini meliputi akhlak pada oranglain dan akhlak terhadap diri sendiri.

Dalam pandangan Hamka mengenai tanggung jawab orangtua terhadap anak ini bahwa tanggung jawab terhadap adalah mutlak kewajiban yang harus

dilaksanakan oleh ayah dan ibu (orangtua). Kewajiban adalah amanah yang sangat besar bahkan suatu beban, tetapi Allah tidak akan memberikan beban diluar batas kemampuan umatNya. Jika peran ibu sangat banyak begitu pula dengan peran ayah. Keduanya bekerja sama untuk saling memberikan fasilitas yang terbaik untuk anak-anaknya. Karena memang sudah menjadi tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak. Bukan hanya menafkahi saja.

Oleh karena itu, sebagai orangtua dasar agama sangat diperlukan, jika orang mengerti agama maka mengenai sebuah tanggung jawab dia tidak akan melalaikan. Jika orang mengaku beriman dia akan berusaha untuk menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangganya dari siksaan api neraka, dia tidak akan membiarkan anak keturunannya dalam kesesatan. Tanggung jawab terletak diatas pundak tiap-tiap orang menurut ukuran apa yang ditanggung jawabinya.

Bilamana kedua suami istri dianugerahi oleh Allah seorang anak, maka sudah menjadi kewajiban pula bagi mereka untuk memelihara, merawat, menjaga, menyusui, membesarkan, mendidiknya, bahkan dari hal kecil saat dia lahir dia memberikan nama yang baik, mengajarkan menulis, membaca, dan jika sudah datang waktunya menikahkannya.

Menurut M.Quraish shihab dakwah dan pendidikan itu harus bermula dari rumah dan orangtua adalah guru yang pertama sebagai pendidik yang baik untuk anaknya. Terlebih adalah pendidikan agama, dengan selalu memerintahkan untuk taat dan patuh terhadap Allah SWT. Karena memberikan pengetahuan agama terhadap anak merupakan tanggung jawab orangtua yang paling utama. Demikian

pula dengan tanggung jawab adalah sama dengan amanah, menurut Ibnu kasir amanat adalah ketaatan. Allah menawarkan sebuah amanat kepada manusia dengan kesanggupannya. Apabila orang tersebut menyanggupi maka pahala bagi dia dan sebaliknya jika dia menyia-nyiakan sebuah tanggung jawab maka siksaan terhadapnya.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan dengan beberapa ayat yang terkait dengan tanggung jawab orangtua terhadap anak. Bahwa Allah memberikan anugerah anak adalah atas apa yang dikehendakiNya. Bahkan Allah juga bisa saja tidak menghendaki manusia untuk tidak memiliki keturunan atau mandul. Oleh karena itu jika kita sudah dianugerahi anak keturunan maka sudah menjadi tugas kita untuk memberikan tanggung jawab yang penuh dan mendidiknya dengan cara yang baik. Tanggung jawab dapat dilakukan dengan kita selalu berusaha untuk menjadi orangtua yang baik. Dengan selalu belajar cara mendidik yang baik, Karena pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan berproses dengan tujuan memudahkan penanaman nilai kepada anak terutama nilai spiritual dan etika.

. Demikian pula orangtua juga wajib akan tanggung jawabnya sebagai orangtua terhadap anaknya, tidak hanya melahirkan setelahnya juga harus benar-benar memahami dengan selalu belajar menjadi orangtua yang baik , seperti pada ayat-ayat yang disampaikan, tanggung jawab nutrisi fisik adalah hak yang harus diperoleh anak, walaupun orangtua tidak merasa baik dalam rumah tangganya, apabila dia sudah diberikan keturunan, maka wajib untuk memberikan tanggung jawab yang penuh. Kemudian tanggung jawab nutrisi rohani , perihal ini orangtua

juga harus memahami betul akan kewajiban nutrisi rohani, kesibukan orangtua cenderung tidak memprioritaskan anak, maka dalam Q.s. At-Tahrim dijelaskan bahwa wajib memelihara keluarganya, termasuk anaknya memberikan pendidikan agama yang betul agar selamat dunia akhirat. Kemudian nasihat-nasihat Luqman pada ayat 12-19 menjadikan contoh dan juga bisa menjadi teladan yang baik bagi para orangtua untuk mendidik anaknya dengan baik dan benar.

Orangtua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama dalam pemberian tanggung jawab nutrisi fisik dan nutrisi rohani. Tidak sepatasnya orangtua menyia-nyiakkan anak dan selalu menyalahkan anak ketika anak melakukan kesalahan. Sedangkan orangtua kurang dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Keluarga merupakan jenjang pertama dalam memulai proses sebuah pendidikan, bukan hanya setelah anak dilahirkan, tetapi sudah dimulai sejak keluarga anak dalam usia kehamilan. Orangtua sudah memikul sebuah tanggung jawab yang besar. Kedua orangtua adalah sebagai pendidik yang lebih utama dalam keluarga, orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anak, karena dari segala gerak-gerik dan ucapan orangtua anak akan memulai dan kerap menirunya. Orangtua harus menanamkan aqidah, karena aqidah adalah *control* tertinggi yang senantiasa mengawasi seluruh aktifitas manusia.







- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hamzah, Kariman. *Islam Berbicara Soal Anak*. Jakarta : Gema Insani, 1992.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Tafsirnya(Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta : Widya Cahaya, 2011.
- Muliawan, Jasa Unggul. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media,2014.
- Muallifah, Ilhamuddin . *Psikologi Anak Sukses, Cara Orangtua Memandu Anak Meraih Sukses*.Malang : Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2011.
- Mustopo, M.Habih. *Ilmu Budaya Dasar Manusia dan Budaya Kumpulan Essay*. Surabaya : Usaha Nasional, 1988.
- Perpustakaan Nasional RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya. Juz 22*. Jakarta : Widya Cahaya, 2011.
- Qutb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'ān,,Ter. As'ad Yasin dkk. Vol. II*. Jakarta: Gema Insani,2004.
- Risalah, Vol.27,No.1, t.t, 2016.
- Shahih: HR.Abu Dawud, no.494; At-Tirmidzi, no.407; Ad-Darimi, I/333; Al-Hakim, I/201 dan lainnya, dari sahabat Sabrah bin Ma'bad al-Juhaini z. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jamī'ish Shaghir*, no.5876 dan *Irwa-ul Ghalil*, no.247
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remadja Karya Cipta, 2009

